

Literasi yang Berujung Karya: Optimalisasi Pemahaman Isi Buku Bacaan melalui Proyek Poster Kreatif bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Mendukung Budaya Literasi Desa Purwosuman

Made Suastika¹, Dhiya Tsanna Ulhaq², Alya Sabrina Salsabilla Wahab³, Irma Nur Wakhidah⁴, Choirunnisa Rahmawati⁵, Nandito Bibel Vedora⁶, Yasmin Aqilla⁷, Reiyan Indra Saputra⁸, Alya Hanifah⁹, Hafizh Nafiardi Maulana¹⁰

¹Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

³Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sebelas Maret

⁵Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret

⁶Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

⁷Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret

⁸Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret

⁹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

¹⁰Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

Email Korespondensi : dhiyatsanna424@student.uns.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana program literasi berbasis proyek poster kreatif dapat mengoptimalkan pemahaman siswa Sekolah Dasar terhadap isi buku bacaan sekaligus mendukung penguatan budaya literasi di Desa Purwosuman. Program dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bentuk perlombaan antar sekolah dasar yang melibatkan SDN 1, SDN 2, SDN 4, dan SDN 5 Purwosuman, dengan tiga siswa perwakilan dari setiap sekolah. Sebelum hari pelaksanaan, peserta diberikan buku cerita untuk dibaca dan dipahami, kemudian pada hari perlombaan peserta menuangkan pemahaman mereka ke dalam bentuk poster tanpa dapat melihat kembali buku tersebut. Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus terhadap pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Data diperoleh melalui observasi partisipatif dan dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa proses membaca yang diikuti dengan tugas produksi karya visual mendorong siswa untuk mengingat, memaknai, dan merepresentasikan pesan bacaan secara kreatif melalui gambar, warna, dan kata-kata. Kegiatan ini turut melibatkan partisipasi aktif pemerintah desa, pihak sekolah, guru, dan orang tua, yang menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab individu siswa, melainkan hasil kolaborasi lintas aktor. Kegiatan ini berkontribusi pada penguatan pendekatan literasi berbasis proyek kreatif sebagai strategi alternatif dalam pendidikan dasar di wilayah pedesaan.

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No 2634

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata kunci: Literasi Membaca; Poster Kreatif; Pemahaman Bacaan; Sekolah Dasar; Partisipasi Masyarakat	
--	--

LATAR BELAKANG

Literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan kemampuan memahami, memaknai, dan mengolah informasi dari suatu teks untuk kemudian diekspresikan kembali dalam berbagai bentuk. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Gerakan Literasi Sekolah menegaskan bahwa penguatan budaya literasi di jenjang Sekolah Dasar menjadi fondasi penting bagi pembentukan generasi yang gemar membaca dan mampu berpikir kritis (Muslimin et al., 2024). Idealnya, pembelajaran literasi di SD tidak berhenti pada kegiatan membaca teks, tetapi berlanjut pada proses pemahaman mendalam yang dapat diamati melalui kemampuan siswa mengingat, menceritakan kembali, dan mengolah pesan bacaan menjadi bentuk ekspresi lain.

Kemampuan pemahaman bacaan (*reading comprehension*) menjadi kompetensi penting yang perlu dilatih sejak usia Sekolah Dasar. Rosenblatt (1978) melalui teori transaksionalnya menjelaskan bahwa membaca bukanlah proses pasif menyerap informasi, melainkan sebuah transaksi antara pembaca dan teks yang menghasilkan makna personal, yang kemudian dapat direpresentasikan melalui berbagai bentuk ekspresi. Manfaat kemampuan ini bagi siswa SD sangat besar, yaitu melatih daya ingat, memperkuat kemampuan bernalar, serta membangun kebiasaan membaca yang bermakna. Sebaliknya, apabila pemahaman bacaan tidak dilatih secara memadai, anak cenderung membaca tanpa benar-benar memahami pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga minat baca sulit tumbuh secara berkelanjutan.

Namun, kondisi nyata di banyak wilayah pedesaan menunjukkan bahwa budaya literasi anak masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan akses terhadap buku bacaan yang menarik hingga minimnya kegiatan yang mendorong anak untuk benar-benar memahami dan mengolah isi bacaan. Di Desa Purwosuman, kegiatan literasi anak pada umumnya masih terbatas pada aktivitas membaca di sekolah tanpa tindak lanjut berupa kegiatan kreatif yang dapat menguatkan pemahaman maupun minat baca siswa secara berkelanjutan.

Pendekatan literasi konvensional yang hanya menuntut siswa membaca kemudian menjawab pertanyaan tertulis dinilai kurang mengakomodasi keberagaman cara anak dalam mengekspresikan pemahamannya. Gagasan multiliterasi (*multiliteracies*), pemahaman dapat direpresentasikan melalui berbagai moda, tidak hanya tulisan, tetapi juga gambar, warna, dan simbol visual lainnya (Harahap et al., 2023). Maka kombinasi antara moda visual dan verbal dalam satu karya justru dapat memperkaya dan memperkuat proses pemaknaan seorang anak terhadap suatu teks.

Poster sebagai media ekspresi kreatif menawarkan ruang bagi anak untuk menuangkan pemahamannya secara multimodal, memadukan gambar, warna, dan kata-kata dalam satu karya. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) turut mendukung optimalisasi pemahaman ini, karena mendorong siswa terlibat aktif dalam proses mengolah informasi menjadi produk nyata, alih-alih sekadar menerima informasi secara pasif (Syarifudin et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) merancang kegiatan “Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan” sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, yang dilaksanakan dalam bentuk perlombaan pembuatan poster antar Sekolah Dasar di Desa Purwosuman. Kegiatan ini tidak hanya dirancang sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai ruang untuk menguatkan budaya literasi desa secara kolaboratif, melibatkan sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah desa. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses

pelaksanaan, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat program tersebut sebagai kontribusi pada kajian pengabdian masyarakat berbasis literasi kreatif di jenjang Sekolah Dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Membaca dan Pemahaman Bacaan di Sekolah Dasar

Literasi membaca di jenjang Sekolah Dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf dan kata (decoding), tetapi juga kemampuan memahami, memaknai, dan merespons isi bacaan secara utuh. Pemahaman bacaan yang baik ditandai dengan kemampuan siswa mengingat alur cerita, mengidentifikasi pesan moral, serta mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman atau nilai kehidupan sehari-hari. Kemendikbud (2016) melalui Gerakan Literasi Sekolah menempatkan penguatan pemahaman bacaan sebagai salah satu sasaran utama pembudayaan literasi di jenjang pendidikan dasar.

Teori Transaksional dan Multiliterasi sebagai Landasan Representasi Pemahaman

Rosenblatt (1978) melalui teori transaksional menegaskan bahwa makna dari sebuah teks tidak semata-mata berasal dari teks itu sendiri, melainkan dibentuk melalui interaksi personal antara pembaca dan teks, sehingga setiap pembaca berpotensi menghasilkan pemaknaan yang khas. Gagasan ini sejalan dengan konsep multiliterasi yang dikembangkan oleh New London Group (1996), yang menekankan bahwa pemahaman dapat direpresentasikan melalui berbagai moda komunikasi, tidak terbatas pada tulisan. Penggabungan moda visual dan verbal dalam satu karya multimodal, seperti poster, dapat menjadi sarana yang efektif bagi anak untuk mengungkapkan pemahamannya terhadap suatu bacaan secara lebih kaya dan personal (Olvah et al., 2024).

Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Penguatan Literasi

Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif mengolah pengetahuan menjadi sebuah produk nyata, bukan sekadar menerima dan menghafal informasi. Berbagai penelitian pembelajaran berbasis proyek menemukan bahwa pendekatan ini secara konsisten mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman mendalam siswa terhadap suatu materi (Astuti et al., 2025). Dalam konteks literasi, pendekatan ini relevan diterapkan melalui kegiatan yang menuntut siswa mengolah isi bacaan menjadi karya kreatif seperti poster, sehingga proses membaca tidak berhenti pada tahap menerima informasi, tetapi berlanjut pada tahap produksi makna.

Partisipasi Masyarakat dalam Penguatan Budaya Literasi Berbasis Komunitas

Penguatan literasi anak tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sosial di sekitarnya. Teori ekologi perkembangan anak menjelaskan bahwa tumbuh kembang serta capaian belajar anak sangat dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai lingkungan yang melingkupinya, mulai dari keluarga, sekolah, hingga komunitas desa. Sejalan dengan hal tersebut, pentingnya membangun komunitas pembaca (*communities of engaged readers*) yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, dalam menumbuhkan budaya membaca yang bermakna bagi anak (Mbuik et al., 2025). Dengan demikian, program literasi berbasis komunitas yang melibatkan sekolah, pemerintah desa, guru, dan orang tua berpotensi memperkuat keberlanjutan budaya literasi di tingkat desa.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan program literasi berbasis proyek poster kreatif di Desa Purwosuman. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk perlombaan pembuatan poster antar Sekolah Dasar yang melibatkan empat sekolah, yaitu SDN 1, SDN 2, SDN 4, dan SDN 5 Purwosuman, dengan tiga siswa sebagai perwakilan dari setiap sekolah, sehingga total peserta berjumlah dua belas siswa. Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahap: tahap pembekalan pada hari Senin, berupa pembagian buku cerita kepada setiap peserta untuk

dibaca dan dipahami, serta tahap pelaksanaan pada 15 Agustus 2026 pukul 08.00 WIB, berupa pembuatan poster berdasarkan pemahaman peserta terhadap buku yang telah dibaca.

Data dalam kegiatan ini diperoleh melalui observasi partisipatif oleh tim mahasiswa KKN selama proses pembagian buku, pelaksanaan lomba, hingga proses penilaian karya, serta melalui dokumentasi kegiatan berupa foto dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif tematik melalui tahapan identifikasi proses pelaksanaan, kategorisasi faktor pendukung dan penghambat, serta interpretasi hasil dan dampak kegiatan terhadap penguatan budaya literasi di Desa Purwosuman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembagian Buku sebagai Tahap Pembekalan Pemahaman

Sebelum hari pelaksanaan, mahasiswa KKN membagikan satu buku cerita kepada setiap peserta untuk dibaca dan dipahami secara mandiri. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk mempelajari isi buku, terutama memahami pesan atau nilai yang terkandung di dalamnya, sekaligus mulai membayangkan gambaran umum poster yang ingin dibuat.



(Membagikan Buku Bacaan yang akan dilombakan untuk poster)

Desain ini secara sengaja menempatkan tahap membaca sebagai proses yang terpisah dari tahap produksi karya, sebab pada hari perlombaan buku cerita dikembalikan kepada panitia sehingga peserta harus mengandalkan pemahaman dan ingatan terhadap isi bacaan tanpa dapat membuka kembali buku tersebut.

Pemisahan tahap membaca dan tahap produksi karya ini sejalan dengan prinsip pemahaman bacaan yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengingat dan memaknai pesan bacaan, bukan sekadar menyalin ulang teks yang tersedia. Dengan tidak tersedianya buku pada saat perlombaan, siswa dituntut untuk benar-benar menginternalisasi pesan cerita, sehingga proses pembuatan poster menjadi indikator nyata dari sejauh mana pemahaman bacaan telah tercapai.

Proyek Poster sebagai Ruang Transformasi Pemahaman menjadi Karya Kreatif

Pada hari pelaksanaan, siswa diminta membuat poster berdasarkan pesan, nilai, dan inspirasi yang diperoleh dari buku cerita yang telah dibaca sebelumnya. Poster dituangkan dalam bentuk gambar, warna, serta kata-kata sesuai dengan pemahaman masing-masing peserta, dengan waktu pengerjaan selama tiga jam menggunakan alat dan bahan yang telah disediakan oleh panitia. Para siswa terlihat serius dan antusias dalam mengerjakan karya, bahkan sebagian peserta telah menyelesaikan poster sebelum batas waktu berakhir.



(Pengerjaan Lomba Poster oleh perwakilan siswa setiap Sekolah Dasar Se-Purwosuman)

Proses ini memperlihatkan bagaimana pemahaman bacaan yang bersifat personal ditransformasikan menjadi karya multimodal yang memadukan unsur visual dan verbal, sejalan dengan gagasan multiliterasi yang menekankan bahwa makna dapat direpresentasikan melalui berbagai moda komunikasi (Handini & Wachidah, 2025). Keberagaman bentuk poster yang dihasilkan baik dari segi pilihan warna, gaya gambar, maupun cara penyampaian pesan menunjukkan bahwa setiap siswa membangun pemaknaan yang khas terhadap buku yang sama, sebagaimana dijelaskan dalam teori transaksional Rosenblatt (1978). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menguji ingatan siswa terhadap isi bacaan, tetapi juga mendorong proses berpikir kreatif dalam mengolah dan menyampaikan kembali informasi yang telah dipahami.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh antusiasme dan keseriusan siswa dalam mengikuti perlombaan. Pembagian buku sebelum hari pelaksanaan memberikan kesempatan kepada peserta untuk membaca dan memahami cerita terlebih dahulu, sehingga mereka dapat mempersiapkan ide poster berdasarkan pesan yang diperoleh. Ketersediaan alat dan bahan yang telah dipersiapkan oleh panitia turut membantu peserta menyelesaikan karya dengan lebih lancar.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi adalah adanya perbedaan kemampuan siswa dalam mengingat dan memahami isi buku, serta kemampuan menuangkan pesan cerita ke dalam bentuk gambar dan tulisan. Peserta juga harus membuat poster tanpa dapat melihat kembali buku pada saat perlombaan, sehingga diperlukan kemampuan mengingat dan memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu, proses penilaian turut membutuhkan waktu yang tidak singkat karena setiap karya memiliki tingkat kreativitas dan cara penyampaian pesan yang berbeda-beda.

Partisipasi Multipihak sebagai Modal Sosial Penguatan Budaya Literasi Desa

Partisipasi dalam kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, baik dari sekolah, pemerintah desa, maupun masyarakat. Kepala Desa Purwosuman turut berperan dengan membuka kegiatan secara langsung, memberikan semangat dan motivasi kepada para peserta, serta terlibat dalam pembagian hadiah kepada para pemenang. Guru dari masing-masing sekolah turut mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung, sementara orang tua siswa juga hadir untuk memberikan semangat kepada anak-anak mereka. Mahasiswa KKN berperan sebagai penyelenggara kegiatan, mulai dari menyiapkan buku bacaan, alat dan bahan perlombaan, mendampingi peserta, hingga melakukan penilaian dan menentukan pemenang.



(Tamu undangan yang ikut memeriahkan Lomba Poster)

Keterlibatan berbagai pihak tersebut sejalan dengan pandangan Bronfenbrenner (1979) bahwa capaian belajar anak dipengaruhi oleh interaksi antara berbagai lingkungan di sekitarnya, mulai dari keluarga, sekolah, hingga komunitas desa. Kolaborasi antara pemerintah desa, sekolah, guru, orang tua, mahasiswa KKN, dan siswa menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi bukan semata-mata tanggung jawab individu siswa atau sekolah, melainkan hasil dari sinergi kolektif berbagai aktor, sebagaimana ditekankan oleh (Rajib et al., 2026) mengenai pentingnya membangun komunitas pembaca yang melibatkan banyak pihak.

Hasil yang Dicapai dan Tindak Lanjut

Kegiatan ini menghasilkan berbagai poster kreatif yang dibuat berdasarkan pesan dan pemahaman siswa terhadap buku cerita yang telah dibaca sebelumnya. Setelah waktu pengerjaan selesai, tim KKN melakukan penilaian terhadap seluruh karya, kemudian dilanjutkan dengan pengumuman Juara 1, Juara 2, Juara 3, Harapan 1, Harapan 2, dan Harapan 3. Selain menghasilkan karya, kegiatan ini juga melatih kemampuan siswa dalam membaca, memahami, mengingat informasi, serta mengolah isi bacaan menjadi sebuah karya kreatif.



(Apresiasi Juara Poster)

Sebagai tindak lanjut, siswa diharapkan dapat membiasakan diri untuk membaca, memahami pesan dalam bacaan, dan mengembangkan informasi yang diperoleh menjadi berbagai bentuk karya. Kegiatan serupa dapat dikembangkan oleh sekolah sebagai aktivitas literasi kreatif berkelanjutan untuk meningkatkan minat baca sekaligus kemampuan siswa dalam mengolah dan menyampaikan kembali informasi dari buku, sehingga budaya literasi di Desa Purwosuman dapat terus tumbuh secara kolaboratif.

SIMPULAN

Kegiatan “Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan” yang dilaksanakan dalam bentuk perlombaan poster antar Sekolah Dasar di Desa Purwosuman menunjukkan bahwa pemahaman bacaan siswa dapat dioptimalkan melalui pendekatan literasi berbasis proyek kreatif yang memisahkan tahap membaca dari tahap produksi karya. Dengan tidak tersedianya buku pada saat pembuatan poster, siswa dituntut untuk benar-benar mengingat, memaknai, dan merepresentasikan pesan bacaan secara multimodal melalui gambar, warna, dan kata-kata, sejalan dengan teori transaksional dan gagasan multiliterasi.

Kegiatan ini turut menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi anak tidak dapat dilepaskan dari partisipasi kolektif berbagai pihak, mulai dari pemerintah desa, sekolah, guru, orang tua, hingga mahasiswa KKN sebagai penyelenggara. Dengan demikian, kontribusi utama kegiatan ini bukan hanya pada karya poster yang dihasilkan, melainkan pada terbangunnya proses literasi yang bermakna serta kolaborasi lintas aktor dalam mendukung budaya literasi di Desa Purwosuman. Kegiatan serupa berpotensi dikembangkan secara berkelanjutan sebagai model literasi kreatif berbasis proyek di jenjang Sekolah Dasar, khususnya di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. R., Sahara, I. R., & Gusmaneli, G. (2025). Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* Vol. 3, No. 1 Februari 2025 e-ISSN: 2963-4768; p-ISSN: 2963-5934, Hal 01-15 DOI: <https://doi.org/10.55606/Jubpi.V3i1.3390> Available Online at: <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI> Pelaksanaan Pembelajaran, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3390>
- Handini, N., & Wachidah, L. R. (2025). Tampilan dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka : Analisis Literasi Multimodal paradigma literasi dari penguasaan teks konvensional menuju sebagai fondasi pembelajaran bermakna . Buku teks Bahasa Indonesia strategis dalam memperkuat ko. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan*

- Sastra Indonesia*, 5(2), 148-162. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2025.5.2.148-162>
- Harahap, H., Irwan, M., & Nasution, P. (2023). Analisis Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Membaca Siswa. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 13-19.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mbuik, H. B., Ceunfin, B., Henuk, N. N., Benu, K. S., Modok, E. Y., Siki, L., & Saldanha, J. B. (2025). Room of Civil Society Development Penguatan Budaya Literasi Berbasis Komunitas Melalui Pojok Baca di SD Negeri Suanae. *Room of Civil Society Development*, 4(4), 611-621. <https://doi.org/10.59110/rcsd.690>
- Muslimin, R. R., Usman, S., & Rama, B. (2024). Strategi Pembelajaran Langsung (Rika, dkk.) | 468 Madani. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 468-474. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12702618>
- New London Group. (1996). A pedagogy of multiliteracies: Designing social futures. *Harvard Educational Review*, 66(1), 60-92.
- Olvah, M., Alfian, M., Nusantara, T., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). Pemanfaatan Berbagai Media dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Siswa dalam Perspektif Multimodal Literacy. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7, 6391-6398. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4689>
- Rajib, M., Baqi, M. D. A. M., Nasir, M. H. M., & Suhaimi, M. K. M. M. (2026). DALAM MENCAPAI CAPAIAN PEMBELAJARAN HUBUNGAN SEKOLAH-MASYARAKAT DALAM MENCAPAI CAPAIAN PEMBELAJARAN HUBUNGAN SEKOLAH-MASYARAKAT. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 4(4). <https://doi.org/10.62281/9hg06p68>
- Rosenblatt, L. M. (1978). *The Reader, the Text, the Poem: The Transactional Theory of the Literary Work*. Southern Illinois University Press.
- Syarifudin, A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning). *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2004, 2306-2318. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.638>